



PIDATO REKTOR

**PADA ACARA WISUDA PERIODE II TAHAP II TAHUN 2008
UNIVERSITAS TERBUKA
3 JUNI 2008**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA**

**PIDATO REKTOR UT
Pada Acara Wisuda Universitas Terbuka
3 Juni 2008**

Saudara anggota Senat Universitas Terbuka,
Saudara tamu undangan yang saya hormati, dan
Saudara wisudawan yang berbahagia,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.

Pertama-tama marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kita kesehatan dan kekuatan sehingga pada saat ini kita dapat berkumpul di Kampus Universitas Terbuka di Pondok Cabe pada acara wisuda yang penuh kebahagiaan ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan selamat kepada para wisudawan atas keberhasilan menyelesaikan studi di Universitas Terbuka. Saya yakin, Saudara telah berjuang keras untuk menyelesaikan studi di UT yang tidaklah mudah. Di samping tidak sedikit biaya yang telah dikeluarkan, Saudara juga harus membagi waktu untuk

belajar, mengikuti berbagai kegiatan di tengah-tengah kesibukan Saudara sebagai pegawai, kepala maupun ibu rumah tangga. Semua itu memerlukan perjuangan, keteguhan hati, konsistensi, dan komitmen yang tinggi untuk meraih keberhasilan Saudara saat ini. Apresiasi yang sama tingginya juga saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung Saudara, termasuk atasan, orang tua, suami, isteri, dan keluarga Saudara.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Pada wisuda hari ini, saya ingin mencurahkan perhatian untuk menyampaikan salah satu topik penting berkenaan dengan problematika peningkatan kualifikasi akademik dan pemerolehan sertifikat pendidik untuk guru. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis dalam rangka pembangunan nasional di bidang pendidikan. Oleh karena itu, jabatan guru perlu dikukuhkan sebagai sebuah profesi yang lebih bermartabat.

Dalam hal kedudukan, guru merupakan tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan substansi undang-undang tersebut, guru diharapkan menjadi tenaga profesional yang mampu mengimplementasikan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Utamanya dalam hal berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 6 UU No. 14/2005).

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan pula bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan undang-undang tersebut, dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) peraturan pemerintah tersebut merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat

keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun ketentuan yang mengatur kualifikasi akademik pendidikan seorang guru, yaitu guru minimal harus berijazah diplomat empat atau sarjana (pasal 29 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Masih dalam peraturan pemerintah yang sama, pasal 29 ayat (2) pun menyatakan bahwa pendidik pada jenjang pendidikan tertentu memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Hadirin yang berbahagia.

Kompetensi guru yang diharapkan dan sesuai dengan undang-undang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Adapun kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, serta pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, kompetensi pokok berikutnya menyangkut kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Paparan ini sangat relevan dengan materi yang dalam tertuang dalam pasal 26 ayat (1 s.d. 4) Peraturan Pemerintah No. 19/2005.

Universitas Terbuka selalu berupaya secara sungguh-sungguh mewujudkan ketercapaian keempat kompetensi tadi. Upaya membentuk karakter guru yang mantap dan profesional, senantiasa dilakukan oleh Universitas Terbuka melalui berbagai pembenahan akademik seperti pembenahan bahan ajar, bahan ujian, kegiatan tutorial tatap muka, dan tutorial online. Universitas Terbuka terus berupaya memberikan bimbingan kepada para mahasiswa oleh para dosen yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Bahan ajar yang disusun, diupayakan dilakukan oleh para penulis yang sesuai latar belakang

keilmuannya. Sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan ditingkatkan, baik jumlah maupun kualitasnya. Kemampuan sumber daya manusia juga terus ditingkatkan. Program-program peningkatan kualitas UT terus diupayakan secara intensif dimulai pada tahun 2001.

Segala kebutuhan mahasiswa pun diupayakan secara baik oleh UPBJJ di seluruh Indonesia, hingga akhirnya melalui kesempatan ini pula, saya sampaikan bahwa melalui kerja keras dan cerdas UT telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 bidang manajemen bagi sebelas dari 37 UPBJJ yang ada di seluruh Indonesia. Seluruh UPBJJ UT berupaya untuk meraih sertifikat tersebut paling lambat tahun 2009, sehingga cita-cita untuk menjadi salah satu PTJJ terbaik di Asia tahun 2010 dan di dunia tahun 2020, dapat diwujudkan.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Persyaratan lulus sertifikasi sebagai tolok ukur formal profesionalisme guru sempat mengundang pertanyaan beragam di masyarakat. Sesaat kemudian beragam permasalahan pun mulai timbul, baik yang terkait dengan proses pelaksanaannya maupun permasalahan yang terkait dengan kualitas guru yang

bersangkutan. Namun demikian, gagasan awal sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan guru secara keseluruhan. Mutu pendidikan guru menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar atau ditunda lagi. Acuannya pun jelas, yaitu aspek kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru sebagai sebuah kesatuan pemberdayaan guru. Oleh karena itu, program pendidikan guru ini hendaknya jangan hanya dipandang sebagai proses legalisasi semata, akan tetapi harus dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesi guru. Dengan demikian, proses ini pun harus betul-betul dilakukan secara teliti dan cermat agar tidak menurunkan mutu guru (Sriyanto, 2007).

Berbagai usaha dan inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, manajemen mutu sekolah, sistem SKS, dan menyiapkan sekolah unggul. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah tidak tinggal diam dalam menyikapi hal ini dan kita harus terus mendukung upaya pemerintah tersebut.

Guru memang merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak berperan di dalam proses pendidikan secara luas, khususnya dalam pendidikan persekolahan. Dampak kualitas kemampuan profesional dan kinerja guru berkontribusi terhadap kualitas

lulusan yang dihasilkan (*output*), dan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa para lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa, serta umat manusia pada umumnya.

Terkait dengan hal itu, untuk mendapatkan guru yang profesional dan berkualitas harus ada upaya penyiapan dan pengembangan secara terus-menerus, terencana, dan berkesinambungan. Meskipun terasa berat, upaya pengembangan itu merupakan suatu keharusan, mengingat tuntutan standar kualitas serta kebutuhan di lapangan juga terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Guru merupakan jantungnya peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu hal mutlak.

Guru profesional, sesuai pasal 7 Undang-undang No. 14/2005, dituntut untuk menguasai substansi ilmu, bahan ajar, metode pengajaran yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan luas terhadap dunia pendidikan, serta memiliki pemahaman mendalam tentang hakekat manusia dan masyarakat. Apabila hakikat tersebut sudah menyatu dalam diri guru, hal ini akan semakin

melandasi pola pikir, pola kerja guru, dan loyalitas guru terhadap profesi pendidikan. Guru profesional pun diharapkan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Di samping itu, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas dan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.

Dalam pasal 7 Undang-undang No. 14/2005 tersebut ditegaskan pula bahwa guru memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Untuk itu, implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif, dinamis, bergairah, dan dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan UU Sisdiknas (UU No 20 / 2003 Pasal 40 ayat 2a). Secara khusus, saya ingin menyampaikan pesan kepada hadirin yang saat ini berada di forum sidang terhormat ini bahwa, kehadiran inovasi yang cenderung baru atau relatif 'aneh', biasanya kita akan segera mengadopsinya tanpa tahu betul substansi yang dimuati oleh inovasi itu. Padahal mungkin saja, inovasi yang kita anggap baru tersebut merupakan konsep yang sudah lama kita tinggalkan. Akibatnya, kita pun akan

berkembang sesuai dengan ketertinggalan yang terus berkelanjutan. Oleh karena itu, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan Saudara-saudara sekalian untuk lebih cermat, cerdas, dan teliti dalam mengadopsi inovasi, khususnya di bidang pendidikan.

Hadirin yang berbahagia.

Sertifikasi guru dimaksudkan untuk meningkatkan semangat para guru agar meningkatkan kualitasnya. Izinkanlah saya mengambil contoh salah satu provinsi di Indonesia yang saat ini sedang berjuang gigih meningkatkan kualitas gurunya, yaitu Provinsi Jawa Timur. Sampai dengan tahun ini, Provinsi Jawa Timur baru memiliki guru berkualifikasi S1 sebanyak 10 persen. Jumlah ini akan terus ditambah sampai dengan 40 persen hingga tahun 2009. Targetnya, tahun 2025 nanti semua guru di Provinsi Jawa Timur sudah bergelar S1 (Basuki, 2008). Semangat dan keyakinan seperti inilah yang patut ditiru oleh daerah lain agar kualitas anak didik kita semakin baik dan kita pun mendapatkan generasi penerus yang baik pula.

Kegiatan seminar atau pelatihan merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kompetensi. Perlu kita ketahui pula bahwa aspek dominan

peningkatan mutu pendidikan adalah pemberdayaan guru, penerapan manajemen berbasis sekolah, fasilitas pendidikan, kurikulum yang diberlakukan, serta sistem pendidikan yang digunakan. Apabila seorang guru sudah berpendidikan sarjana, ia diharapkan memiliki pemikiran, wawasan, metode mengajar, penguasaan masalah, kemampuan menganalisis problem, hingga cara menyelesaikan masalah yang lebih baik. Berangkat dari kenyataan inilah mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Apabila guru melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, maka berakibat buruk pada proses pendidikan di sebuah negara. Pendidikan bukan hanya merupakan usaha untuk mengembangkan intelektualitas anak didik. Lebih dari itu, guru juga harus bisa dan mampu mengembangkan sikap, nilai, kedisiplinan, kejujuran, dan sportivitas. Pengembangan sikap masih sulit dilakukan oleh siswa sendiri, tanpa bantuan pihak lain yang memberikan kontribusi positif bagi anak didik.

Dalam masyarakat ada harapan bahwa seorang guru seharusnya bertugas 24 jam sehari dalam melayani anak didik, baik itu ketika di sekolah maupun di rumah. Harapan tersebut tampaknya wajar. Secara tertulis, peraturan yang ada di lingkungan pendidikan adalah, seorang guru yang berstatus PNS setidaknya bertugas selama 40 jam dalam seminggu. Akan tetapi, kini banyak guru yang melayani siswa hanya beberapa

jam dalam seminggu sesuai jam mengajar mereka. Itu pun terbatas di ruang kelas. Di luar jam mengajar, mereka merasa tidak berkewajiban untuk itu. Fenomena ini menarik untuk dikaji ulang. Kebaikan hati dan ketulusan para guru akan memberikan dampak positif pada proses pendidikan yang dijalaninya. Pendidikan tidak sekadar mengembangkan intelektualitas anak didik, namun juga Pendidikan pun menjadi arena penanaman sikap, nilai, disiplin, kejujuran, dan sportivitas siswa. Semua hal itu bisa terjadi dengan baik apabila siswa menemukan teladan di lingkungan sekitarnya, khususnya dari guru.

Untuk menjadi seorang profesional, guru seyogianya mengusung lima hal, yaitu guru harus memiliki komitmen terhadap siswa dan proses belajar yang dilakukannya, guru harus menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan dan cara mengajarkannya, guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan pemantauan hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, guru harus mampu berpikir sistematis mengenai apa yang dilakukannya dan ia harus belajar dari pengalamannya, serta guru harus menjadi bagian dari masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, selain kelima hal itu, guru pun memerlukan keterampilan dan kearifan dalam memahami konteks persoalan pendidikan yang aktual dalam masyarakat. Artinya, guru perlu menyadari bahwa ada persoalan

kemanusiaan yang hakiki di dalamnya. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didiknya dengan kemampuan individual dan lokal sehingga menjadi warga negara yang mandiri dan berdaya. Di samping itu, kita juga punya sikap antisipasif humanistis, yaitu sikap yang tidak secara serta merta menerima inovasi pendidikan yang belum tentu sesuai dengan karakter pendidikan kita. Inovasi pendidikan terkini harus dideteksi secara dini konteks dan implikasinya.

Selain menjadi pendidik dan pengajar, guru juga diharapkan mampu menjadi pemecah masalah (*problem solver*) terutama bagi siswanya. Secara khusus, melalui kesempatan ini saya ingin menyampaikan pesan kepada Saudara-saudara sekalian bahwa dengan bertindak sebagai pemecah masalah, guru pun akan berlatih mendesain sebuah temuan, sehingga ia pun mampu berpikir dan bertindak kreatif. Di samping itu, guru bisa belajar memecahkan masalah yang dihadapinya secara realistis dan bisa mengidentifikasi permasalahan dengan baik. Sebagai pemecah masalah, guru juga bisa menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatannya, dan menggugah konsentrasi guna mengetahui daya berpikir guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu Saudara-saudara, belajarlah menjadi pemecah masalah yang sesungguhnya di lingkungan kerja Saudara. Dengan begitu, Saudara-saudara bisa mengetahui secara baik cara

menyelesaikan sebuah masalah dengan menggunakan metode penyelesaian yang sesuai.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Peran serta guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, diarahkan pada masalah pengembangan tiga komponen intelegensi dasar, yaitu intelektual, emosional, dan moral. Tuntutan ini memerlukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru secara profesional. Profesionalisme guru masih dihadapkan pada kenyataan bahwa masalah kompetensi guru menjadi hal krusial. Kompetensi terkait dengan masalah perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sekali lagi saya garis bawahi bahwa, permasalahan peningkatan kompetensi guru merupakan tanggung jawab bersama dan menempatkan pemerintah bertindak sebagai regulator. Sebagai pelaksana adalah perguruan tinggi dan sekolah, tempat para guru dan dosen tersebut mengabdikan. Peningkatan kompetensi guru dan dosen diharapkan akan meningkatkan pula kualitas bangsa. Pada masa-masa awal program peningkatan kompetensi guru dan

dosen, pemerintah pun berperan aktif, namun pada masa mendatang setiap guru dan dosen diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Salah satu perguruan tinggi yang dipercaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah UT yang memperoleh kepercayaan pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi jarak jauh.

Melalui forum yang berbahagia ini, izinkan saya untuk menyampaikan hal-hal yang telah dicapai oleh UT sejak berdiri, tahun 1984. Pada awalnya, UT memiliki sekitar 50.000 mahasiswa yang mendaftarkan melalui program Sipenmaru. Satu tahun berikutnya, UT menerima pendaftaran melalui program Sipenmaru dan pendaftaran langsung guna memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak mengikuti Sipenmaru dan saat itu sudah bekerja.

Pada akhir tahun 1992, UT mampu meraih jumlah mahasiswa sebanyak 180.000 dan menyentuh angka 350.000 pada tahun 1995. Dengan jumlah tersebut, UT menjadi salah satu universitas mega (*mega university*) di dunia. Sejak tahun 2001, UT melakukan reformasi birokrasi, meningkatkan kualitas produk akademik, pemenuhan sarana dan prasarana, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak. UT pun merevisi visinya, yaitu menjadi salah satu institusi PTJJ

unggulan di antara institusi-institusi PTJJ di Asia tahun 2010 dan dunia tahun 2020.

Ada tiga program utama yang ingin dicapai oleh UT hingga tahun 2020, yaitu (1) pemantapan dan pengembangan penyelenggaraan PTJJ, (2) peningkatan penelitian dan pengembangan PTJJ, serta (3) peningkatan penyebaran informasi tentang PTJJ. Untuk butir (1) kebijakan UT diarahkan pada tiga fokus peningkatan kualitas akademik, manajemen internal, dan angka partisipasi mahasiswa. Upaya-upaya tersebut telah menunjukkan hasil, yang dibuktikan dengan hasil penilaian pihak eksternal kepada UT. Untuk butir (2) dan (3) UT terus memperbanyak penyelenggaraan penelitian tentang PTJJ, memperbanyak jurnal dan karya tulis di luar bahan ajar, dan publikasi PTJJ atau UT melalui berbagai media massa, seminar nasional dan konferensi internasional.

Pada bulan Juni 2005, implementasi Simintan UT diaudit oleh tim dari *International Standard Accreditation (ISA)* dari *International Council of Distance Education (ICDE)*. UT ditetapkan untuk memperoleh *The ICDE Quality Certificate* dan *International Accreditation*. Pada bulan Maret tahun 2006, UT meraih ISO 9001:2000 dalam bidang Layanan Bahan Ajar. Pada tahun 2007, UT kembali meraih ISO 9001:2000, satu sertifikat bidang Pengembangan Bahan Ajar dan Ujian, serta 11

sertifikat ISO bidang Manajemen UPBJJ untuk 11 UPBJJ. Di samping itu, UT juga meraih *the first winner* untuk penyelenggara *e-learning* tingkat nasional. Dalam kancah internasional, UT juga memperoleh pengakuan kepemimpinan dari *Asian Association of Open Universities (AAOU)* yang ditandai dengan kepercayaan terhadap Rektor UT menjadi Presiden AAOU sejak November 2007 sampai dengan November 2010.

Masih dari dunia internasional, Rektor UT dipercaya menjadi anggota *Interim Board of Trustees* (anggota Dewan Pembina) pada ICDE, mewakili kawasan Asia dan Pasifik. Kepercayaan dari organisasi dunia tersebut telah pula memilih Profesor Tian Belawati sebagai anggota *Election Committee* (Panitia Pemilihan) untuk tahun 2007 sampai dengan 2010.

Untuk program tahun 2008, UT melanjutkan pencapaian tahun-tahun sebelumnya, yaitu memperoleh ISO bidang Sistem Informasi Pembelajaran, Sistem Informasi Akademik, Sistem Informasi Kerja Sama dan Humas, Kesehatan Lingkungan Kerja, serta Bidang Layanan Mahasiswa di 14 UPBJJ. Dalam bidang keuangan, UT sedang mempersiapkan diri untuk mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pencapaian-pencapaian tersebut, menunjukkan keseriusan UT dalam meningkatkan kompetensi lulusannya, termasuk guru.

Anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta para wisudawan yang berbahagia.

Sebelum saya mengakhiri pidato ini, saya ingin menegaskan kembali tiga hal penting yang diperlukan oleh guru agar bisa meningkatkan kualitasnya, yaitu pertama, guru harus memperbanyak kegiatan bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik dalam berbagai pertemuan ilmiah. Kedua, hal yang dibicarakan dalam pertemuan ilmiah guru tersebut merupakan forum untuk membahas temuan ilmiah para guru itu sendiri. Dengan demikian, ada motivasi untuk terus melakukan kajian ilmiah. Ketiga, guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, yang berarti membiasakan diri menulis laporan penelitian.

Peningkatan kualitas diri harus menjadi tanggung jawab pribadi guru itu sendiri melalui upaya terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional. Sekian, terima kasih, dan sekali lagi selamat kepada para wisudawan-wisudawati beserta para keluarga dan handai taulan atas keberhasilan semuanya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, menjadikan

keberhasilan ini sebagai amal yang berpahala tinggi di hadapan-Nya. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Wabillahitaufik walhidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rektor,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atwi', with a long horizontal line extending to the right.

Prof. Dr. M. Atwi Suparman, M.Sc.
NIP 130327898